

Determinan Minat Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

Mutiara Dewi Kusuma Wardani¹, Endah Puspitojati*², Adi Prayoga³

^{1,2,3}Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang
*e-mail: endahpuspitojati@gmail.com

Received:
25.02.2026

Revised:
19.03.2026

Accepted:
13.04.2026

Available online:
29.04.2026

Abstract: Household waste problems are closely related to daily activities, particularly organic waste that has not been optimally utilized. This study aimed to analyze the determinants of interest among members of the Women Farmer Group (KWT) in utilizing organic household waste as fertilizer. The research was conducted from November 2025 to April 2026 at KWT Puspa Asri, Karanganom Village, Klaten Regency, using a quantitative approach with a saturated sampling technique involving 30 respondents. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and analyzed using descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that members' interest was high, but practical involvement still needs improvement. Simultaneously, internal and external factors influenced interest. Partially, only perception had a significant positive effect, age showed a negative direction, while other variables were not significant. Therefore, extension activities, direct practice, and continuous mentoring are needed to strengthen interest, support regeneration, and ensure routinely and sustainable implementation.

Keywords: Interests, Women Farming Groups, Organic Household Waste, Fertilizer

Abstrak: Permasalahan sampah berkaitan erat dengan aktivitas rumah tangga, khususnya limbah organik yang belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan minat Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk. Penelitian dilaksanakan pada November 2025 hingga April 2026 di KWT Puspa Asri, Desa Karanganom, Kabupaten Klaten, menggunakan metode kuantitatif dengan sampling jenuh dari 30 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, lalu dilakukan analisis secara deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan minat anggota tergolong tinggi, namun keterlibatan praktik masih perlu ditingkatkan. Faktor internal dan eksternal berpengaruh terhadap minat anggota secara simultan. Secara parsial, hanya persepsi berpengaruh positif dan signifikan, umur menunjukkan arah negatif, sedangkan pendidikan nonformal, motivasi, peran kelompok, akses teknologi informasi dan komunikasi, serta sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, peningkatan minat dan regenerasi perlu dilakukan melalui penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan agar kegiatan dapat berjalan dengan rutin dan berkelanjutan.

Kata kunci: Minat, Kelompok Wanita Tani, Limbah Rumah Tangga Organik, Pupuk

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang semakin krusial di Indonesia seiring dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya aktivitas sosial ekonomi masyarakat (KLHK, 2024). Pada tahun 2024, timbulan sampah nasional tercatat mencapai 35,31 juta ton per tahun yang dihasilkan oleh sekitar 286 juta jiwa, dengan dominasi sampah organik rumah tangga (KLHK, 2024). Pengelolaan sampah yang belum optimal berpotensi menurunkan kualitas lingkungan, mengganggu kesehatan masyarakat, dan mengancam keberlanjutan sumber daya alam (Lingga *et al.*, 2024).

Kabupaten Klaten mengalami peningkatan jumlah penduduk dari 1.284.386 jiwa pada tahun 2023 menjadi 1.302.648 jiwa pada tahun 2024, yang berimplikasi pada meningkatnya volume timbulan sampah (BPS, 2025). Pada tahun 2024, timbulan sampah di Kabupaten Klaten mencapai sekitar 653,97 ton per hari, dengan sekitar 60% di antaranya berupa sisa makanan (KLHK, 2024). Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya aktivitas sosial ekonomi masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat dari tahun ke tahun (Bagustiandi, 2024).

Karakteristik wilayah pedesaan dan perkotaan memengaruhi besaran serta komposisi sampah yang dihasilkan masyarakat (Hidayat *et al.*, 2024). Wilayah pedesaan umumnya menghasilkan timbulan sampah yang lebih rendah dibandingkan wilayah perkotaan, yaitu sekitar 0,34 kg per orang per hari (Masjhoer *et al.*, 2023). Sebaliknya, wilayah perkotaan dan semi perkotaan menghasilkan timbulan sampah yang lebih tinggi, yaitu sekitar 0,56 kg per orang per hari (Salman *et al.*, 2024).

Kecamatan Karanganom merupakan wilayah berkarakter pedesaan dengan jumlah penduduk sebesar 47.179 jiwa pada tahun 2023 (BPS, 2024). Salah satu desa di wilayah tersebut, yaitu Desa Karanganom, memiliki jumlah penduduk 2.831 jiwa dengan estimasi timbulan sampah mencapai 962,54 kg per hari berdasarkan rata-rata timbulan sampah pedesaan (BPS, 2024; Masjhoer *et al.*, 2023). Limbah rumah tangga di daerah pedesaan mayoritas berupa sampah organik dengan persentase berkisar antara 50–70%, terutama sisa dapur yang memiliki potensi tinggi untuk diolah kembali (Lingga *et al.*, 2024).

Pengolahan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan. Melalui proses pengomposan, limbah organik dapat diolah menjadi pupuk padat maupun pupuk cair yang bermanfaat bagi tanaman dan dapat diterapkan pada skala rumah tangga. Pemanfaatan limbah organik ini juga memiliki keterkaitan erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, melalui kelembagaan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa praktik pemilahan sampah pada tingkat rumah tangga di Desa Karanganom belum dilaksanakan secara menyeluruh, sehingga potensi pemanfaatan limbah dapur sebagai pupuk organik belum tergarap secara optimal (Lingga *et al.*, 2024).

KWT Puspa Asri di Desa Karanganom memiliki potensi strategis dalam pengembangan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk, yang didukung oleh keaktifan kelompok dan keterlibatan anggota dalam berbagai kegiatan. Keaktifan tersebut membentuk modal sosial yang memungkinkan kelompok berperan sebagai penggerak penerapan praktik pemanfaatan limbah organik di masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan anggota dalam kegiatan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk masih relatif rendah, yaitu sekitar 30%. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, minimnya fasilitas pendukung, serta belum terbentuknya kebiasaan pemilahan sampah secara konsisten, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas dan pendampingan.

Minat anggota KWT dalam kegiatan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk merupakan aspek penting untuk dikaji, karena minat berperan sebagai titik awal keterlibatan aktif seseorang dalam suatu kegiatan. Sementara penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada partisipasi atau perilaku. Tingkat minat yang tinggi berpotensi mendorong keberlanjutan kegiatan pemanfaatan limbah, sedangkan minat yang rendah berpotensi menghambat perkembangan pemanfaatan limbah rumah tangga organik di masyarakat. Terdapat empat indikator utama untuk mengidentifikasi minat, yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam suatu kegiatan (Rezeki *et al.*, 2024). Pada penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek partisipasi atau perilaku anggota KWT dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk, tanpa secara mendalam mengkaji minat sebagai faktor awal yang memengaruhi keterlibatan tersebut. Padahal, partisipasi yang tinggi pada dasarnya diawali oleh adanya minat dari individu, sehingga kajian mengenai minat menjadi penting untuk memahami bagaimana keterlibatan anggota KWT dapat terbentuk dan dipertahankan.

Penelitian ini menitikberatkan pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pelaku utama dalam pengelolaan limbah rumah tangga organik di wilayah pedesaan, mengingat perannya yang strategis serta kedekatannya dengan sumber limbah, khususnya sisa dapur dari aktivitas rumah tangga sehari-hari. Selain itu, anggota KWT umumnya berperan dalam pengelolaan rumah tangga dan kegiatan budidaya tanaman, sehingga memiliki peluang besar untuk memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk secara langsung. Kondisi wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial serta ketersediaan sumber daya yang berbeda dibandingkan wilayah perkotaan juga turut memengaruhi minat dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan limbah.

Kajian terhadap faktor internal dan eksternal menjadi penting karena minat seseorang dalam suatu kegiatan merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu dan lingkungan sekitarnya. Faktor internal yang dikaji mencakup umur, pendidikan nonformal, persepsi, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi peran kelompok, akses teknologi informasi dan komunikasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini, penggunaan kombinasi variabel

tersebut disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan, terutama dengan memasukkan faktor akses teknologi informasi dan komunikasi serta ketersediaan sarana dan prasarana. Kedua faktor tersebut berperan penting dalam mendukung kemudahan akses informasi dan pelaksanaan pengolahan limbah rumah tangga organik, namun masih relatif jarang dikaji secara bersamaan. Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan minat anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai dengan April 2026 dan berlokasi di Desa Karanganyom, Kabupaten Klaten. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi penelitian secara sistematis.

Penentuan lokasi dilakukan secara purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Karanganyom memiliki potensi limbah rumah tangga organik yang cukup besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal, serta terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri yang berpotensi menjadi penggerak dalam pemanfaatan limbah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif KWT Puspa Asri, baik yang telah maupun belum memanfaatkan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk, dengan jumlah sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian.

Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi serta sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Variabel yang diteliti terdiri atas variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen meliputi faktor internal, yaitu umur (X_1), pendidikan nonformal (X_2), persepsi (X_3), dan motivasi (X_4), serta faktor eksternal yang meliputi peran kelompok (X_5), akses teknologi informasi dan komunikasi (X_6), serta ketersediaan sarana dan prasarana (X_7). Variabel dependen (Y) adalah minat anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk.

Jumlah item pernyataan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut: variabel persepsi terdiri dari 8 item, motivasi 4 item, peran kelompok 12 item, akses teknologi informasi dan komunikasi 3 item, ketersediaan sarana dan prasarana 3 item, dan minat 11 item. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada seluruh variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan valid, dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen. Tahapan analisis deskriptif pada variabel umur (X_1), pendidikan nonformal (X_2) adalah sebagai berikut :

- 1) Menginput data hasil kuesioner ke dalam tabulasi.
- 2) Mengelompokkan setiap responden ke dalam kategori sesuai karakteristik variabel.
- 3) Menghitung frekuensi dan persentase tiap kategori
- 4) Adapun kategori yang digunakan adalah:
 - a) Umur
 - Tidak produktif = > 65 tahun
 - Kurang produktif = 50-65 tahun
 - Produktif = 15-49 tahun
 - b) Pendidikan non formal
 - Rendah = 0-1 kali

Sedang = 2-3 kali
 Tinggi = ≥ 4 kali

Adapun tahapan analisis deskriptif pada variabel persepsi (X_3), motivasi (X_4), peran kelompok (X_5), akses teknologi informasi dan komunikasi (X_6), ketersediaan sarana dan prasarana (X_7), serta variabel minat (Y), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menginput hasil pengisian angket ke dalam tabulasi data.
- 2) Menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh dari para responden.
- 3) Menghitung rata-rata skor dari seluruh responden.
- 4) Skor rata-rata yang diperoleh kemudian dikonversikan menjadi persentase untuk masing-masing variabel, baik variabel X maupun variabel Y .
- 5) Persentase hasil kuesioner selanjutnya dikategorikan ke dalam tiga interval kelas. Penentuan interval dilakukan menggunakan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval kelas

R = Range (Σ Skor Maksimal – Σ Skor Minimum)

K = Jumlah kelas

Cara menghitung penghitungan interval skala dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{N \text{ Maksimal} - N \text{ Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{100\% - 25\%}{3} = 25\% \end{aligned}$$

Kategori :

Tinggi = 75 %-100 %

Sedang = 50 %-74,99 %

Rendah = 25 %- 49,99 %

- 6) Tahap berikutnya menyajikan nilai rata-rata dan hasil pengkategorian dalam bentuk tabel silang

Selain menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi serta besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap minat anggota KWT dalam pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri di Desa Karangnom, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten, memiliki karakteristik, diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan utama, pengalaman berusahatani, status dalam kelompok, dan lama keanggotaan. Rincian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Umur	Tidak Produktif (> 65 Tahun)	3	10
	Kurang Produktif (50-65 Tahun)	14	46.67
	Produktif (15-49 Tahun)	13	43.33
	Jumlah	30	100
Jenis Kelamin	Perempuan	30	100
	Jumlah	30	100
Pendidikan Terakhir	SD	2	6.67
	SMP	2	6.67

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
	SMA	17	56.67
	Perguruan Tinggi	9	30
	Jumlah	30	100
Pekerjaan Utama	PNS/PPPK	3	10
	Pensiunan PNS	1	3.33
	Wiraswasta	1	3.33
	Wirausaha	2	6.67
	Pedagang	9	30
	IRT	14	46.67
	Jumlah	30	100
Pengalaman Berusahatani	< 3	2	6.67
	3-5	3	10
	6-8	22	73.33
	9-11	2	6.67
	> 11	1	3.33
	Jumlah	30	100
Status dalam Kelompok	Pengurus	5	16.67
	Anggota	25	83.33
	Jumlah	30	100
Lama Bergabung di KWT	< 2	1	3.33
	2-3	2	6.67
	4-5	2	6.67
	> 5	5	83.33
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan (100%). Pada aspek umur mayoritas responden termasuk usia produktif (15-65 tahun), dengan dominasi pada kelompok umur 50-65 tahun sebesar 46,67% dan 15-49 tahun sebesar 43,33%, sedangkan sebagian kecil berada pada usia di atas 65 tahun sebesar 10%. Dari aspek pendidikan, responden didominasi oleh lulusan SMA (56,7%), diikuti oleh perguruan tinggi (30%), serta sebagian kecil lulusan SD dan SMP (masing-masing 6,67%). Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas anggota memiliki tingkat pendidikan yang memadai untuk memahami informasi, mengikuti kegiatan pelatihan, serta mengadopsi inovasi dalam bidang pertanian. Dari sisi pekerjaan, responden didominasi oleh ibu rumah tangga (46,67%) dan pedagang (30%), dan sisanya berprofesi sebagai PNS/PPPK, wirausaha, wiraswasta, dan pensiunan. Selain itu, mayoritas responden memiliki pengalaman berusahatani selama 6–8 tahun (73,33%), yang mencerminkan tingkat pengalaman yang cukup dalam kegiatan pertanian. Dalam struktur kelompok, sebagian besar responden berstatus sebagai anggota (83,33%), dan mayoritas telah tergabung dalam kelompok selama lebih dari 5 tahun (83,33%), yang menunjukkan adanya pengalaman, keterikatan, serta stabilitas keanggotaan dalam mendukung keberlangsungan kegiatan kelompok.

Faktor Internal dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

a. Umur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), umur adalah lamanya waktu seseorang hidup sejak lahir atau suatu peristiwa tertentu. Distribusi umur Karakteristik responden ditinjau dari tingkat produktivitas disajikan pada Tabel 1

Tabel 2 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Produktivitas Umur

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Produktif	> 65 Tahun	3	10
2	Kurang Produktif	50-65 Tahun	14	46.67
3	Produktif	15-49 Tahun	13	43.33
Jumlah			30	100

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia kurang produktif dengan persentase sebesar 46,67%, diikuti kategori produktif sebesar 43,33%, dan hanya sebagian kecil yang tergolong tidak produktif sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri termasuk dalam kategori usia produktif dan kurang produktif, yang menunjukkan kemampuan partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok masih optimal. Umur memengaruhi kondisi fisik, tingkat aktivitas, dan kesiapan anggota dalam menerima informasi maupun inovasi baru. Anggota pada kategori produktif cenderung lebih aktif dan cepat mengadopsi teknologi. Anggota kurang produktif dan tidak produktif tetap dapat berkontribusi melalui kegiatan yang sesuai kapasitasnya, seperti diskusi atau pengolahan limbah skala kecil. Indrayati *et al.* (2024) menyatakan bahwa umur berpengaruh terhadap partisipasi dan kemampuan individu dalam mengadopsi inovasi pertanian. Dengan distribusi anggota seperti ini, KWT Puspa Asri memiliki potensi yang memadai untuk mengembangkan kegiatan kelompok terutama dalam mengadopsi inovasi pertanian.

b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan di luar lingkup pendidikan formal (Syaadah *et al.*, 2022). Rincian pendidikan nonformal disajikan dalam Tabel 3.

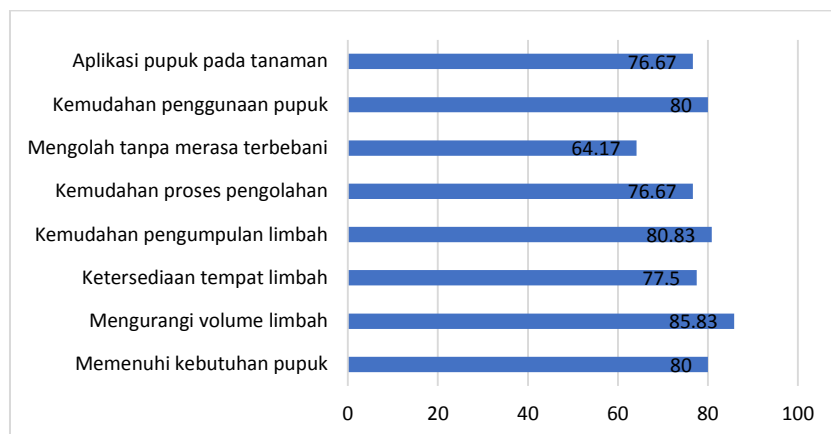
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Nonformal Responden

No	Klasifikasi	Interval	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Rendah	0-1 kali	10	33.33
2	Sedang	2-3 kali	18	60.00
3	Tinggi	≥ 4 kali	2	6.67
Jumlah			30	100

Data menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT Puspa Asri memiliki tingkat partisipasi pendidikan nonformal terkait pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk pada kategori sedang. Sebanyak 18 responden (60,00%) mengikuti kegiatan pendidikan nonformal sebanyak 2–3 kali selama bergabung dalam kelompok. Sebanyak 10 responden (33,33%) tergolong rendah, dengan frekuensi partisipasi 0-1 kali, sedangkan 2 responden (6,67%) berada pada kategori tinggi, yaitu mengikuti ≥ 4 kali kegiatan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT Puspa Asri memperoleh pendidikan nonformal dalam intensitas sedang, yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengelolaan pupuk dari limbah rumah tangga. Anggota dengan frekuensi partisipasi sedang cenderung memiliki pemahaman dasar yang memadai dan mampu menerapkan praktik yang diajarkan, sedangkan anggota dengan frekuensi rendah mungkin memerlukan pembinaan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Anggota dengan partisipasi tinggi memiliki kesempatan lebih besar untuk menguasai materi secara mendalam dan berperan sebagai agen perubahan dalam kelompok. Keterlibatan dalam pendidikan nonformal berperan penting dalam membentuk minat dan sikap positif anggota terhadap penerapan inovasi pertanian (Azhari *et al.*, 2021). Semakin sering individu terlibat dalam kegiatan pendidikan nonformal, semakin kuat sikap positif yang terbentuk terhadap pelaksanaan program (Ramadhanti, 2023). Tingkat partisipasi pendidikan nonformal yang beragam menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang disesuaikan agar seluruh anggota KWT Puspa Asri dapat meningkatkan keterampilan dan minat secara optimal.

c. Persepsi

Persepsi merupakan proses kognitif yang dilakukan individu dalam mengolah dan menafsirkan informasi yang diterima, sehingga membentuk penilaian terhadap suatu objek atau situasi tertentu. (Salsabila *et al.*, 2023). Persepsi anggota KWT Puspa Asri terhadap pemanfaatan limbah rumah tangga organik tergolong positif. Tingkat persepsi Anggota disajikan pada Gambar 1.

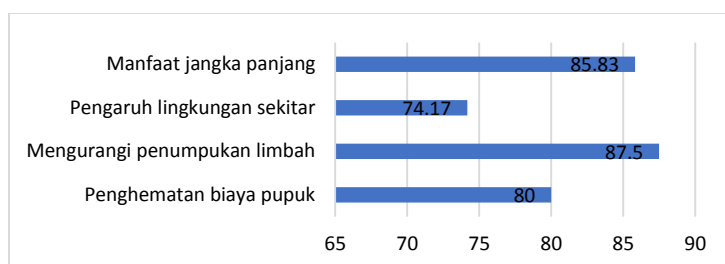


Gambar 1 Tingkat Persepsi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

Tingkat persepsi anggota tergolong tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 77,71%, yang menunjukkan bahwa anggota KWT Puspa Asri memiliki pandangan positif terhadap pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk. Persepsi ini ditunjukkan dari tingginya penilaian terhadap manfaat, baik dalam memenuhi kebutuhan pupuk maupun mengurangi limbah, serta kemudahan dalam pengumpulan, pengolahan, dan penggunaan pupuk. Namun, persepsi mengolah limbah tanpa merasa terbebani masih berada pada kategori sedang yaitu dengan nilai rata-rata 64,17 %, sehingga belum dilakukan secara rutin oleh seluruh anggota. Secara keseluruhan, persepsi yang tinggi ini menunjukkan potensi penerapan yang baik, meskipun perlu peningkatan dalam keberlanjutan kegiatan. Persepsi yang tinggi terhadap suatu program atau kegiatan juga cenderung mendorong meningkatnya minat partisipasi individu, karena program tersebut dianggap bermanfaat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kebutuhan (Miosido *et al.*, 2025).

d. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan internal dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak guna mencapai tujuan yang diharapkan (Ena & Djami, 2021). Motivasi anggota memegang peranan penting dalam mendorong partisipasi aktif dalam pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk. Dorongan ini muncul dari keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Tingkat motivasi anggota KWT disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Tingkat Motivasi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

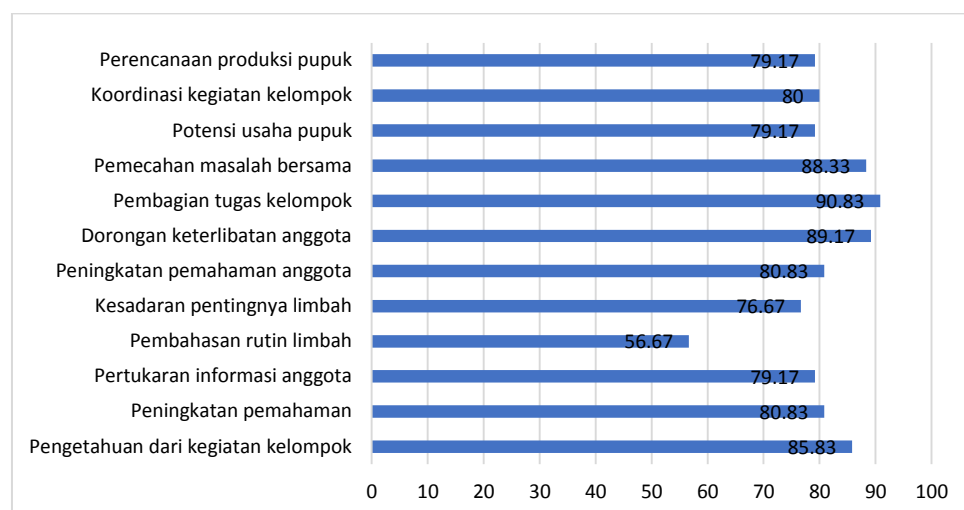
Nilai rata-rata motivasi anggota sebesar 81,88% termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa anggota KWT Puspa Asri memiliki dorongan yang kuat dalam melakukan

pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk. Motivasi ini tercermin dari keinginan anggota untuk mengurangi biaya pembelian pupuk, menjaga kebersihan lingkungan agar limbah tidak menumpuk dan menimbulkan bau, serta memahami manfaat jangka panjang bagi tanah, lingkungan, dan keberlanjutan usaha tani. Namun, motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan sosial masih tergolong sedang, karena di lapangan baru sebagian kecil anggota yang aktif mengolah limbah menjadi pupuk. Secara keseluruhan, motivasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa anggota memiliki potensi yang baik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pemanfaatan limbah rumah tangga. Hal ini selaras dengan penelitian Sahbudin *et al.* (2022) yang mengatakan bahwa motivasi petani yang tinggi berperan secara dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka pada pelaksanaan kegiatan program pertanian.

Faktor Eksternal dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

a. Peran Kelompok

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 67 Tahun 2016, kelompok tani merupakan organisasi petani yang berfungsi diantaranya sebagai kelas belajar, wadah kerja sama, serta unit produksi. Tingkat peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri dalam kegiatan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk disajikan dalam Gambar 3.

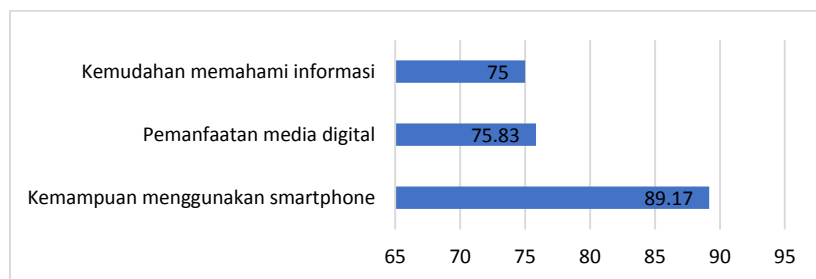


Gambar 3 Tingkat Peran Kelompok dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

Nilai rata-rata peran kelompok sebesar 73,96% termasuk kategori sedang, yang menunjukkan bahwa KWT Puspa Asri telah menjalankan fungsinya cukup baik namun masih perlu peningkatan. Peran kelompok sebagai kelas belajar tercermin dari peningkatan pengetahuan anggota melalui kegiatan dan pertemuan kelompok, meskipun pembahasan rutin pemanfaatan limbah rumah tangga organik masih tergolong sedang. Penyampaian informasi yang dilakukan secara rutin melalui kelas belajar mempermudah petani dalam proses pemahaman dan penerapan teknologi maupun pengetahuan baru (Sofyan *et al.*, 2025). Kelompok perlu meningkatkan konsistensi pembahasan kegiatan, memperkuat fungsi kelas belajar melalui materi tambahan atau demonstrasi agar pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan. Sebagai wahana kerjasama, kelompok menunjukkan keterlibatan anggota, pembagian tugas, dan kemampuan mencari solusi bersama yang termasuk tinggi. Peran kelompok sebagai unit produksi terlihat dari kemampuan koordinasi, penyusunan rencana, dan potensi pengembangan menjadi unit usaha yang termasuk tinggi. Secara keseluruhan, peran kelompok ini menunjukkan potensi yang baik untuk mengoptimalkan fungsi sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, meskipun konsistensi pembahasan limbah rumah tangga organik perlu ditingkatkan.

b. Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi meliputi perangkat dan sistem untuk mengumpulkan, mengelola, serta menyebarkan informasi (Fahira *et al.*, 2023). Tingkat akses teknologi informasi dan komunikasi oleh anggota KWT Puspa Asri mencerminkan sejauh mana platform digital digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pertukaran informasi pertanian disajikan pada Gambar 4.

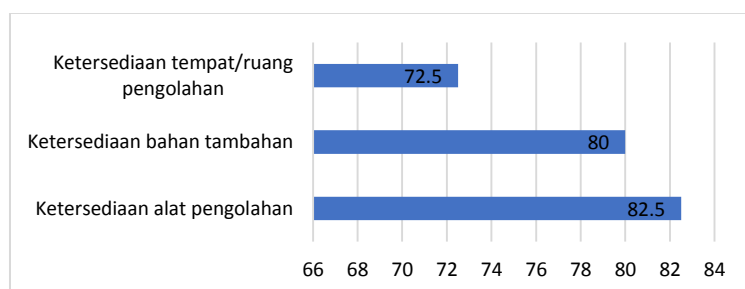


Gambar 4 Tingkat Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelompok Wanita Tani

Nilai rata-rata akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi anggota KWT Puspa Asri sebesar 80,00%, termasuk kategori tinggi. Tingkat akses anggota bervariasi pada setiap indikator. Sebagian besar anggota telah mahir menggunakan smartphone dan memanfaatkan platform digital, seperti media sosial, untuk memperoleh informasi, mengamati praktik, dan bertukar pengalaman, meskipun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan belum semua anggota menggunakan media digital untuk mendalami pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk. Beberapa anggota masih memanfaatkan media digital hanya sebagai sarana komunikasi, bukan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan. Anggota yang menggunakan platform digital untuk mengakses informasi terkait pemanfaatan limbah organik mayoritas mampu memahami informasi dengan mudah melalui konten yang disajikan di berbagai aplikasi, seperti YouTube, TikTok, Facebook, dll. Pemanfaatan platform digital seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan WhatsApp efektif untuk memperluas komunikasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pertanian (Sakir & Desinta, 2025). Oleh sebab itu, pelatihan dan pendampingan perlu diberikan kepada anggota agar platform digital dapat dimanfaatkan bukan sekadar media untuk berkomunikasi, melainkan juga menjadi sarana memperoleh informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan pengolahan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pertanian memiliki peran dalam mendukung kelancaran kegiatan usahatani dan penerapan inovasi teknologi. Fasilitas dan peralatan yang memadai tidak hanya meningkatkan efektivitas kegiatan, tetapi juga mendorong minat individu terhadap keberlanjutan sektor pertanian (Effendy & Yunika, 2020). Ketersediaan sarana dan prasarana dalam penelitian ini dilihat dari ketersediaan alat pengolahan, bahan tambahan, dan fasilitas ruang pengolahan, yang mendukung efektivitas kegiatan pertanian. Tingkat ketersediaan sarana dan prasarana anggota KWT Puspa Asri disajikan pada Gambar 5.



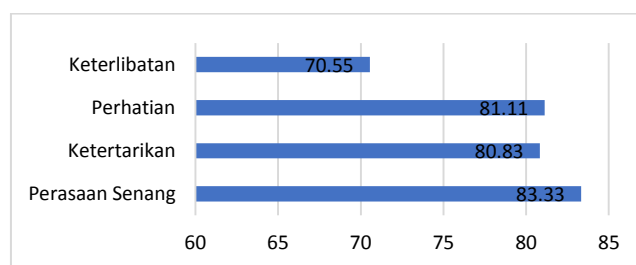
Gambar 5 Tingkat Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Nilai rata-rata tingkat ketersediaan sarana dan prasarana anggota KWT Puspa Asri sebesar 78,33% termasuk kategori tinggi, menunjukkan dukungan yang memadai untuk kegiatan

pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk. Peralatan pengolahan seperti alat pencacah dan bahan tambahan seperti molase, EM4 yang tersedia mempermudah proses pengolahan serta mempercepat pembentukan pupuk. Namun, ketersediaan tempat atau ruang pengolahan masih terbatas bagi sebagian anggota. Keterbatasan sarana dan prasarana berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan, menurunkan partisipasi, motivasi, dan hasil yang dicapai (Rhondani *et al.*, 2026). Oleh karena itu diperlukan alternatif seperti pemanfaatan ruang bersama agar kegiatan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Minat Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

Minat merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan fokus perhatian, keterlibatan kognitif, dan perasaan senang individu terhadap suatu objek atau tujuan tertentu. Menurut Rezeki *et al.* (2024), minat seseorang terhadap suatu kegiatan dapat diidentifikasi dengan empat indikator utama, yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan. Tingkat minat anggota KWT Puspa Asri dalam pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6 Tingkat Minat Kelompok Wanita Tani

Berdasarkan Gambar 6. diketahui bahwa minat anggota KWT Puspa Asri dalam pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk tergolong tinggi dengan rata-rata sebesar 78,56%, yang dilihat dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan mereka. Tingginya perasaan senang menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan anggota dan materi yang disampaikan mudah dipahami, sehingga mendorong motivasi untuk mengikuti kegiatan. Strategi pembelajaran yang menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka, karena materi yang relevan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Riski *et al.*, 2025). Ketertarikan anggota yang tinggi terlihat dari keinginan untuk mengikuti kegiatan, terlibat dalam praktik, serta memperdalam pemahaman terkait pengolahan dan pemanfaatan pupuk organik. Ketertarikan adalah rasa suka yang muncul dari dalam diri seseorang sehingga menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi dan terlibat dalam suatu aktivitas (Rezeki *et al.*, 2024). Perhatian anggota juga berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan melalui fokus terhadap penjelasan penyuluh serta upaya mengingat informasi penting untuk diterapkan dalam praktik. Keterlibatan anggota dalam praktik langsung dan interaksi sosial menunjukkan kemampuan mereka menerapkan pupuk, baik hasil sendiri maupun produk komersial, meskipun sebagian masih membutuhkan dorongan untuk lebih aktif dalam praktik rutin dan diskusi.

Hal ini menunjukkan bahwa anggota memiliki kesiapan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan. Namun, keterlibatan anggota masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa belum semua anggota berpartisipasi secara optimal dalam praktik maupun diskusi. Meskipun sebagian anggota sudah terlibat dalam kegiatan, masih terdapat anggota yang kurang aktif dalam praktik rutin dan interaksi selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan langsung peserta dalam kegiatan pembelajaran mendorong peningkatan partisipasi aktif dan keinginan untuk terlibat secara lebih mendalam dalam proses belajar (Nasution *et al.*, 2025). Secara keseluruhan, minat anggota mendukung penerapan pemanfaatan limbah secara berkelanjutan, mendorong kemandirian, dan memberi manfaat bagi lingkungan serta usaha tani anggota.

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.538	4.265823

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel umur, pendidikan nonformal, persepsi, motivasi, peran kelompok, akses teknologi informasi dan komunikasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang kuat dengan minat anggota KWT Puspa Asri. Hasil nilai *R Square* sebesar 0,649, diketahui bahwa variabel yang diteliti mampu menjelaskan 64,9% variasi minat, sedangkan sebesar 35,1% sisanya berasal dari faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian seperti pengalaman Bertani. Semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki, semakin bertambah pengetahuan dan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani, sehingga minat untuk melanjutkan kegiatan usahatani juga semakin meningkat (Triyono & Kurniawati, 2022). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,538 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, variabel independen dapat menjelaskan minat sebesar 53,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	741.104	7	105.872	5.818	.001 ^b
	Residual	400.339	22	18.197		
	Total	1141.443	29			

Secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti faktor internal dan eksternal secara simultan memengaruhi minat anggota. Faktor internal berkaitan dengan dorongan dan kesiapan anggota, sedangkan faktor eksternal berupa dukungan lingkungan seperti peran kelompok, akses informasi, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Kombinasi faktor tersebut berperan dalam meningkatkan minat anggota untuk memanfaatkan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	1.519	6.584		.231	.820
X1 Umur	-.256	.964	-.035	-.265	.793
X2 Pendidikan Nonformal	.914	1.008	.127	.907	.374
X3 Persepsi	.745	.329	.467	2.265	.034
X4 Motivasi	.389	.378	.169	1.027	.315
X5 Peran Kelompok	.085	.160	.078	.529	.602
X6 Akses TIK	.538	.387	.199	1.388	.179
X7 Ketersediaan Sarpras	.267	.483	.079	.552	.586

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,519 - 0,256X_1 + 0,914X_2 + 0,745X_3 + 0,389X_4 + 0,085X_5 + 0,538X_6 + 0,267X_7 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa persepsi (X_3) menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap minat anggota KWT. Nilai koefisien positif sebesar 0,745, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada persepsi akan meningkatkan minat anggota sebesar 0,745 satuan. Variabel lain seperti umur, pendidikan nonformal, motivasi, peran kelompok, akses TIK, serta ketersediaan sarana dan prasarana meskipun beberapa memiliki arah pengaruh positif, tidak menunjukkan signifikansi, sehingga belum dapat dianggap sebagai faktor utama yang menentukan minat anggota. Peningkatan minat anggota lebih tepat difokuskan pada upaya membangun persepsi yang positif melalui pengalaman langsung, penyampaian informasi yang jelas, serta penguatan pemahaman anggota. Variabel lainnya tetap berkontribusi, namun hanya sebagai faktor pendukung.

Pengaruh Faktor Internal terhadap Minat Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

Faktor umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat anggota KWT Puspa Asri untuk memanfaatkan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk dengan nilai sig. 0,793 > 0,05 serta koefisien regresi menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -0,256. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia, minat cenderung menurun, meskipun pengaruhnya kecil. Berdasarkan kondisi di lapangan, anggota yang berusia lebih tua memiliki keterbatasan fisik sehingga kurang aktif dalam kegiatan, sedangkan anggota usia produktif lebih mudah menerima inovasi dan mengikuti praktik pengolahan limbah. Namun, karena komposisi usia anggota cukup beragam, pengaruh umur menjadi tidak signifikan. Peningkatan usia cenderung menurunkan minat, tetapi tidak berpengaruh nyata (Puspitojati *et al.*, 2022).

Pendidikan nonformal diketahui tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat anggota untuk memanfaatkan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk dengan nilai sig. 0,374 > 0,05, meskipun memiliki arah positif (0,914). Di lapangan, tidak semua anggota mengikuti kegiatan pelatihan atau penyuluhan, dan frekuensinya juga masih terbatas. Selain itu, beberapa anggota baru belum memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan nonformal, serta adanya keterbatasan waktu untuk berpartisipasi. Kondisi ini menyebabkan pemahaman anggota relatif seragam sehingga pengaruh terhadap minat tidak terlihat nyata. Haer *et al.* (2025) menyatakan bahwa pendidikan nonformal belum efektif meningkatkan minat jika masih belum menjangkau seluruh anggota..

Persepsi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anggota untuk memanfaatkan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,034 < 0,05 dengan koefisien regresi 0,745. Di lapangan, anggota menilai bahwa kegiatan ini bermanfaat karena dapat mengurangi limbah rumah tangga, memenuhi kebutuhan pupuk, dan prosesnya relatif mudah dilakukan. Persepsi positif tersebut mendorong ketertarikan anggota untuk terlibat dalam kegiatan, meskipun belum semua anggota melakukannya secara rutin. Perbedaan tingkat pemahaman dan pengalaman antaranggota juga memengaruhi variasi minat. Sejalan dengan hal tersebut, Yuliani *et al.* (2023) menyatakan bahwa Persepsi mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat adopsi inovasi.

Motivasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat anggota untuk memanfaatkan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk dengan nilai sig. 0,315 > 0,05, meskipun memiliki arah pengaruh yang positif (0,389). Di lapangan, motivasi anggota umumnya berasal dari keinginan menghemat biaya pupuk dan menjaga lingkungan. Namun, kebiasaan menggunakan pupuk yang dibeli di toko pertanian yang dianggap lebih praktis serta keterbatasan kesiapan dalam mencoba inovasi menyebabkan motivasi tersebut belum mampu meningkatkan minat secara nyata. Selain itu, dorongan sosial dari lingkungan juga belum merata di antara anggota. Aprilliana dan Dito (2025) mengemukakan bahwa motivasi tidak selalu menghasilkan pengaruh yang signifikan tanpa adanya dukungan pengalaman dan ketersediaan sumber daya.

Berdasarkan analisis faktor internal yang dilakukan diketahui bahwa umur, pendidikan nonformal, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat anggota KWT Puspa Asri dalam pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk. Hal ini disebabkan anggota berusia lebih tua memiliki keterbatasan fisik, pendidikan nonformal yang belum merata dan frekuensi kegiatan

yang masih terbatas, serta motivasi anggota yang belum didukung oleh kebiasaan praktik karena penggunaan pupuk yang dibeli dianggap lebih praktis. Sebaliknya, persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat, karena anggota memandang bahwa pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk memberikan manfaat, mudah diterapkan, serta dapat mengurangi limbah dan memenuhi kebutuhan pupuk.

Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Minat Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk

Peran kelompok tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat anggota untuk memanfaatkan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk dengan nilai sig. $0,602 > 0,05$, meskipun memiliki arah positif (0,085). Di lapangan, kelompok sudah berfungsi sebagai tempat belajar, kerja sama, dan unit produksi, namun kegiatan yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan limbah belum dilakukan secara rutin. Hal ini menyebabkan peran kelompok belum optimal dalam mendorong minat anggota. Meskipun koordinasi dan kerja sama antaranggota sudah baik, intensitas kegiatan masih perlu ditingkatkan agar berdampak lebih nyata. Sejalan dengan pernyataan tersebut Syaputra *et al.* (2025) menyatakan bahwa peran kelompok tidak signifikan jika belum dijalankan secara optimal.

Akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat anggota dengan nilai sig. $0,179 > 0,05$, meskipun memiliki arah positif (0,538). Di lapangan, sebagian besar anggota telah menggunakan smartphone dan memanfaatkan media digital untuk mencari informasi. Namun, informasi tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pengolahan limbah menjadi pupuk. Hal ini disebabkan karena tidak semua anggota memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi, serta kurangnya pendampingan dalam penerapan. Minat anggota lebih dipengaruhi oleh pengalaman langsung dibandingkan hanya informasi. Sejalan dengan hal tersebut, Sirajuddin & Kamba (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi perlu disertai pendampingan agar efektif.

Ketersediaan sarana dan prasarana tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat anggota dalam kegiatan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk dengan nilai sig. $0,586 > 0,05$, meskipun memiliki arah positif (0,267). Ketersediaan sarana dan prasarana di lapangan dinilai cukup untuk mendukung kegiatan, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keterampilan dan pemahaman anggota dalam menggunakan fasilitas yang ada. Selain itu, minat anggota lebih dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman dibandingkan ketersediaan fasilitas semata. Temuan ini selaras dengan Qalsum *et al.* (2025), yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan tanpa adanya dukungan aspek sosial dan kelembagaan.

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal, peran kelompok, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap minat anggota KWT Puspa Asri untuk memanfaatkan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk. Hal ini disebabkan kegiatan kelompok yang belum dilakukan secara rutin, pemanfaatan teknologi yang belum diikuti penerapan praktik secara langsung, belum optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana karena keterbatasan keterampilan dan pemahaman anggota. Hal tersebut menyebabkan faktor eksternal belum cukup berpengaruh dalam meningkatkan minat anggota untuk memanfaatkan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk.

4. KESIMPULAN

Minat anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri dalam pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk tergolong tinggi, namun belum sepenuhnya diikuti keterlibatan aktif dalam praktik. Secara parsial, pada faktor internal umur, pendidikan nonformal, dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat, sedangkan persepsi berpengaruh positif dan signifikan karena anggota menilai kegiatan tersebut bermanfaat dan mudah dilakukan. Pada faktor eksternal, peran kelompok, akses teknologi informasi dan komunikasi, serta sarana dan prasarana juga tidak

berpengaruh signifikan karena kegiatan belum rutin, pemanfaatan teknologi belum diterapkan secara langsung, serta fasilitas belum dimanfaatkan secara optimal. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap minat anggota, namun persepsi menjadi faktor yang paling berperan. Oleh karena itu, peningkatan minat perlu difokuskan pada pembentukan persepsi positif melalui penyuluhan, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan, serta upaya regenerasi anggota usia produktif agar pemanfaatan limbah rumah tangga organik dapat dilakukan secara rutin tanpa merasa terbebani dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan bantuan selama pelaksanaan hingga selesainya penelitian ini. penyusunan kajian ini. Terima kasih disampaikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Puspa Asri, Desa Karangnom, yang telah bersedia menjadi responden serta berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penyuluh pertanian dan pemerintah desa yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran kegiatan di lapangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliana, T. P., & Dito, A. H. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Nasional Karangturi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 6854–6869. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/8508>
- Azhari, N. M., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2021). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Pemuda untuk Melanjutkan Usaha Tani di Daerah Konservasi DAS Solo Hulu. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.47687/SNPPVP.V2i1.180>
- Bagustiandi, T. (2024). Analisis dampak pertumbuhan populasi terhadap peningkatan volume sampah di Gili Trawangan. *Environmental, Social, Governance and Sustainable Business*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.61511/ESGSB.V1i1.2024.756>
- BPS. (2024). *Badan Pusat Statistik Kecamatan Karangnom Dalam Angka 2024*. BPS. <https://klatenkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/31f4cc2ced22b57f1742ecaf/kecamatan-karanganom-dalam-angka-2024.html>
- BPS. (2025). *Kabupaten Klaten Dalam Angka 2025*. BPS. <https://klatenkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/1def13ebff3f50855163b736/kabupaten-klaten-dalam-angka-2025.html>
- Effendy, L., & Yunika, C. (2020). Model for Increasing Farmers' Interests on The Application of Legowo Lowland Rice System Technology in Cikoneng Ciamis District. *Agritexts: Journal of Agricultural Extension*, 2020, 44(2), 75–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/agritexts.v44i2.45401>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Jurnal Among Makarti*, 13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Fahira, W. R., Guspi Sari, Y., Putra, B. E., & Putri, D. A. E. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Media Pembelajaran Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Binagogik*, 2(10), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.426>
- Haer, S., Fitria Ismarlin, I., & Hermawan, R. (2025). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram Menjadi Pupuk Kompos Di Kalurahan Condongcatur. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 1–20.

- <https://doi.org/10.30605/ATJPM.V7I1.6489>
- Hidayat, M., Maryono, M., Widjonarko, W., Taquuddin, M. D., & Saraswati, P. (2024). Evaluation of Rural Urban Waste Management : Integrating Logic Model and GIS Approach in Pemalang, Central Java, Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(3), 825–835. <https://doi.org/10.14710/jil.22.3.825-835>
- Indrayanti, T., Wardoyo, E., & Farmia, A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Desa Gadu Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.36626/JPPP.V21I1.1016>
- Kementerian Pendidikan, Riset, dan T. (2023). *Arti kata umur - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/umur>
- KLHK. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2024*. <https://sipsn.menlhk.go.id/>
- Lingga, L. J., Yuana, M., Aulia Sari, N., Nur Syahida, H., Sitorus, C., & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235–12247. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14542>
- Masjhoer, J. M., Syafrudin, S., & Maryono, M. (2023). Household and household-related waste generation and characteristics in rural areas: A case study in Tanjungsari Sub-district. *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability*, 6(3), 174–184. <https://doi.org/10.22515/SUSTINEREJES.V6I3.246>
- Miosido, S., Fangohoi, L., & Pratiwi, I. (2025). Persepsi Petani terhadap Peran Kelompok Tani di Kampung Lebauw, Manokwari Utara, Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.47687/josae.v3i1.1366>
- Nasution, A., Arzilea, N., Rahmah, A. D., Fitri, N. A., & Pratiwi, L. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di MIS Al Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 925–929. <https://doi.org/10.55583/JKIP.V5I4.1181>
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/160873/permentan-no-67permentansm050122016-tahun-2016>
- Puspitojati, E., Annisa, I., & Sukadi, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pelangi Makmur Dalam Pengembangan Usaha Keripik Tempe Di Desa Karya Makmur Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 18(1), 19–30. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v18i1.213>
- Qalsum, U., Asri, D., Rachmadhan, A. A., & Mujiburrahmad, M. (2025). EVALUASI PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP): PENDEKATAN ANALISIS FAKTOR DETERMINAN. *Jurnal Sains Agribisnis*, 5(2), 205–213. <https://doi.org/10.55678/JSA.V5I2.2136>
- Ramadhanti, Y. K. (2023). Sikap Petani Terhadap Penerapan Program Ip400 Di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. *Intelektiva*, 4(5), 23–31. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/923%0Ahttps://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/923/680>
- Rezeki, S., Jaya Tama, B., Yuliyani, R., Kunci, K., Belajar, M., & Numerik, M. (2024). Analisis Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Metode Numerik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23573–23578. <https://doi.org/10.19184/JPF.V9I1.17969>
- Rhomdani, M., Noer, W. R. F., & Dyas, A. P. (2026). Pengaruh Keterbatasan Sarana dan Prasarana terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTS. Nurul Huda Talang Saronggi. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(1), 347–354. <https://doi.org/10.46838/SPR.V7I1.989>
- Riski, Patandean, A. J., & Burhan. (2025). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di UPTD SD Inpres Ngapaboa Kabupaten Mamuju Tengah. *Bosowa Journal of Education*, 5(2), 246–249. <https://doi.org/10.35965/BJE.V5I2.5321>
- Sahbudin, Kurniati, D., & Suyatno, A. (2022). Motivasi And Participation Of Farmers In The Autp

- Program In Sungai Pinyuh District, Mempawah Regency. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 21(02), 437–456. <https://doi.org/10.31186/JAGRISEP.21.2.437-456>
- Salman, N., Iskandar, A., Noviyanti, E., & Mellyanawaty, M. (2024). Waste Generation and Composition in Karawang Regency. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 8(1), 67–74. <https://doi.org/10.23969/JCBEEM.V8I1.12620>
- Salsabila, E. P., Karyani, T., Trimo, L., Rachmawati, E., & Djuwendah, E. (2023). Korelasi Persepsi dan Minat Petani Sayuran dalam Menggunakan Financial Technology di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. *Jurnal Agristan*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/agristan.v5i1.6870>
- Sirajuddin, Z., & Kamba, P. L. (2021). Persepsi Petani terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 136–144. <https://doi.org/10.25015/17202132676>
- Sofyan, M., Megawati, & Nurdin, F. (2025). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Jagung di Desa Lembang Lohe, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jimaemagri.v13i1.52>
- Syaadah, R., Hady, M., Ary, A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, informal dan nonformal. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Syaputra, I. W. W., Yekti, A., & Wartapa, A. (2025). Analisis Faktor Minat Petani Dalam Partisipasi Program Makmur PT. Petrokimia Gresik di Kalurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 12373–12380. <https://doi.org/10.31004/JOECY.V5I2.2000>
- Triyono, & Kurniawati, K. (2022). Farmers' Interest in Continuing Organic Rice Farming in Yogyakarta. *E3S Web of Conferences*, 361, 02028. <https://doi.org/10.1051/E3SCONF/202236102028>
- Yuliani, S., Sulaksana, J., & Dinar, D. (2023). Pengaruh Persepsi Petani Kentang (*Solanum tuberosum* L.) Terhadap Adopsi Inovasi Pertanian Organik. *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.56916/JIRA.V2I2.678>